

LAPORAN PENELITIAN



**PENGARUH *GREEN DYNAMIC CAPABILITY* DAN *GREEN INNOVATION*
TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF UMKM *SUSTAINABLE FASHION*
DI KOTA SEMARANG**

Dra. Bernadeta Irmawati, MS (003096201)

Dra. Lucia Haripatworo , M. Si (0028046001)

Menik Sringing Prapti, S.E., M.Si (0627057001)

Drs. Yohanes Sugiharto, MM (0030065801)

FAKULTAS EKONOMI
UNIKA SOEGIJAPRANATA

2021-2022

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Pengaruh *Green Dynamic Capability* dan *Green Innovation* terhadap Keunggulan Kompetitif *UMKM Sustainable Fashion* di Kota Semarang

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (Jam/minggu)
1	Bernadeta Irmawati	Ketua	Maajemen SDM Manajemen Strategi	Unika Soegijapranata	4
2	Lucia Haripatworo	Anggota 1	Manajemen keuangan Manajemen Strategi	Unika Soegijapranata	3
3	Menik Srining Prapti	Anggota 2	Manajemen Operasi Kewirausahaan- Inovasi	Unika Soegijapranata	3
4	Yohanes Sugiharto	Anggota 3	EkonomiMikro, Kewirausahaan	Unika Soegijapranata	3

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): UKM Suatainabel Fashion di kota Semarang

4. Masa Pelaksanaan : 2021/2022

5. Usulan Biaya : Rp7.500.000

6. Lokasi Penelitian : di kota Semarang

7. Luaran yang ditargetkan (model, produk, atau purwarupa) Produk yaitu Rekomendasi

8. Dampak dari Pengembangan Model/Produk/Purwarupa dari skala Lab ke skala lingkungan sebenarnya (uraikan tidak lebih dari 50 kata, Dampak Teknis dan Ekonomis)

Dari hasil penelitian akan diketahui *green dynamic capability* dan *green innovation* terhadap Keunggulan Kompetitif *UMKM Sustainable Fashion* sehingga bisa memberi Rekomendasi kepada mereka supaya memiliki keunggulan kompetitif dalam bersaing

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) Rencana akan mengikuti call for paper FMI nasional

DAFTAR ISI

Halaman Judul		1
Identitas dan Uraian Umum		2
Daftar isi		3
Ringkasan		4
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar belakang	5
1.2	Rumusan masalah	8
1.3	Tujuan penelitian	8
1.4	Manfaat penelitian	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Green Dynamic Capability	9
2.2	Green Innovation 11	
2.3	Keunggulan Kompetitif	14
2.4	Definisi Operasional	15
2.5	Roadmap Penelitian	16
BAB III	METODE PENELITIAN	17
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum responden	19
4.2	Hasil analisis	20
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	27
5.2	Saran	27
Daftar Pustaka		
Lampiran		

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *green dynamic capability* dan *green innovation* terhadap keunggulan kompetitif pada UMKM *sustainable fashion* di kota Semarang. Jumlah responden penelitian 30 pelaku usaha. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan anova. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *green dynamic capability* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif diterima, hipotesis kedua yaitu *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif ditolak, sedangkan hipotesis ketiga bahwa *green dynamic capability* dan *green innovation* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif diterima.

Kata Kunci : *Green dynamic capability*, *green innovation*, keunggulan kompetitif, *sustainable fashion*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keunggulan kompetitif perusahaan merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam memenangkan persaingan, setiap perusahaan perlu mencari apa yang menjadi keunggulan kompetitifnya dibandingkan pesaingnya. Salah satu tokoh strategi yaitu Porter (2001) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif merupakan salah satu keuntungan bagi perusahaan yang diperoleh dengan menawarkan kepada konsumen nilai yang lebih besar, baik dengan cara memberikan harga yang lebih rendah atau dengan memberikan manfaat yang lebih besar dan layanan.

Sementara Barney (1991) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif terjadi ketika perusahaan menerapkan strategi penciptaan nilai yang tidak secara bersamaan dilaksanakan oleh pesaing. Keunggulan kompetitif tercermin dalam beberapa dimensi seperti produk yang terdiferensiasi, pasar, kolaborasi dengan mitra, fokus pada pelanggan bernilai tinggi, daya tanggap pasar, pelanggan sebagai aset, transparansi informasi, dan kepemimpinan rantai pasokan (Ramaswami dkk., 2006).

Dengan keunggulan kompetitif perusahaan mampu bersaing dengan yang lain, seperti yang disampaikan Barney (1991) dalam teori *Resources Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bisa didapatkan dari empat hal yaitu keunikan, tidak mudah ditiru, tidak mudah diganti dan memiliki nilai produk atau jasa yang ditawarkan. Keunggulan kompetitif tidak saja menjadi perhatian perusahaan besar, UMKM pun perlu memiliki keunggulan kompetitif agar bisa bersaing (Gilmore dan Cummin, 2014; Setyawati 2015; Qiu et al., 2019)

Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan kompetitif seperti Qiu et al., (2019), yang menjelaskan *green innovation* dan *green dynamic capability* sedangkan Kiyabo dan Isagi (2020) menekankan pada *entrepreneurial orientation*. Penelitian ini menekankan pada pengaruh *green innovation* dan *green dynamic capability* terhadap keunggulan kompetitif.

Keunggulan kompetitif tidak hanya dimiliki oleh perusahaan besar tetapi juga UMKM, terlebih yang bergerak dalam bidang *sustainable fashion* yang saat ini belum berjumlah banyak. Pelaku usaha tersebut pada dasarnya telah mempraktikkan ramah lingkungan. Menurut Pezeshkan et al., (2016) dan Lin dan Wu (2014) menyatakan bahwa kapabilitas dinamis bisa membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keunggulan kompetitif (Breznik dan Lahovnik, 2016).

Dampak inovasi produk hijau pada perusahaan keunggulan kompetitif masih kontroversial dalam literatur. Beberapa studi mendukung pandangan bahwa inovasi hijau memiliki dampak yang signifikan pada keunggulan kompetitif. Misalnya, Dangelico et al., (2017) menunjukkan bahwa inovasi produk hijau menempati posisi yang semakin strategis di perusahaan manufaktur global. Beberapa perusahaan telah banyak melakukan investasi dalam membangun berkelanjutan program tidak hanya untuk menghemat biaya dan mengurangi risiko tetapi juga untuk menghasilkan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati et al., (2021) terhadap *green dynamic capability* 10 pelaku UMKM *sustainable fashion* di kota Semarang yang ditinjau dari *resource integration capability*, *resource integration capability* menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki *green dynamic capability*. Dari *resource integration capability*, pelaku UMKM memiliki sumberdaya internal dan eksternal dan memiliki keinginan berkembang. Sumberdaya internal yang dimiliki adalah kemauan dan minat sedangkan sumberdaya eksternal adalah bahan baku yang disekitar seperti dedaunan dan akar serta teman-teman dalam komunitas pembatik dan *ecoprint*. Dari *resource reconfiguration capability*, pelaku UMKM telah mengedukasi karyawan dan keluarga dan bahkan ingin mengedukasi masyarakat. Pelaku UMKM juga mencari keunikan produk mereka sehingga bisa bersaing dengan yang lain. Kapabilitas yang dimiliki dalam *resource reconfiguration capability* adalah kemauan pelaku usaha memberikan edukasi pada saat proses produksi sambil bercerita pentingnya kelestarian lingkungan. Dari *environmental insight capability*, upaya yang dilakukan pelaku usaha adalah dengan belajar kepada komunitas dan asosiasi serta mengembangkan diri secara individu. Pelaku usaha mengikuti acara-acara yang dilakukan oleh Komunitas dan Yayasan yang bergerak dalam lingkungan untuk lebih memperluas wawasan.

Qiu (2019) menyatakan bahwa *green dynamic capability* dan *green innovation* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif, penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian sebelumnya mengenai *green dynamic capability* pelaku UMKM *sustainable fashion*

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dapatlah dirumuskan masalah penelitian sbb:

1. Bagaimanakah deskripsi *green dynamic capability*, *green innovation* dan keunggulan kompetitif UMKM *sustainable fashion* di kota Semarang
2. Bagaimana pengaruh *green dynamic capability* dan *green innovation* terhadap keunggulan kompetitif UMKM *sustainable fashion* di kota Semarang .

1.3. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitiannya adalah

1. Mendeskripsikan *green dynamic capability*, *green innovation* dan keunggulan kompetitif UMKM *sustainable fashion* di kota Semarang
2. Mengetahui pengaruh *green dynamic capability* dan *green inovation* terhadap keunggulan kompetitif UMKM *sustainable fashion* di kota Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan bagi:

a. Akademisi

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan *green dynamic capability*, *green innovation* dan keunggulan kompetitif

b. Pemegang kebijakan / pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong pemegang kebijakan untuk mendukung pelaku usaha *sustainable fashion* untuk lebih berkembang dan mendukung program mereka

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.Keunggulan kompetitif

Majeed (2011), menyatakan bahwa keunggulan kompetitif merupakan hal yang sangat penting dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja suatu usaha. Inovasi dalam setiap bidang kegiatan perusahaan memainkan peran sentral dalam membentuk keunggulan kompetitif sebuah perusahaan.

Keunggulan kompetitif UMKM merupakan keunggulan bersaing yang tidak sama dengan kinerja unggul, sedangkan keunggulan kompetitif dari istilah hubungan (Ma,2000). Keunggulan kompetitif merupakan hubungan atau rangkaian berbagai sumber daya perusahaan. Pentingnya keunggulan kompetitif di dalam organisasi tidak terbatas pada faktor eksternal. Sumber internal keunggulan kompetitif suatu perusahaan dianggap sebagai faktor penting yang tidak kalah pentingnya untuk meraih kesuksesan (Wang et al., 2011). Keunggulan kompetitif bersumber dari banyak kegiatan yang mungkin dari luar perusahaan untuk membuat disain, melaksanakan produksi dan pemasaran, pasokan, dan dukungan lainnya untuk menghasilkan produk-produknya. Masing-masing kegiatan ini dapat berkontribusi pada biaya relatif pada posisi perusahaan dan sebagai sarana diferensiasi (Tilley,2003).

2.2.Green Dynamic Capability

Menurut Teece et al., (1997) *dynamic capability* atau kapabilitas dinamis digunakan sebagai alat untuk mengatasi perubahan lingkungan yang cepat. Kapabilitas ini menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan semua kompetensi internal, membangun kompetensi baru dan dan mekonfigurasi kompetensi internalnya. Kompetensi organisasional menunjukkan proses manajerial dan organisasi atau pola praktik dan pembelajaran saat ini. Kapabilitas baik operasional maupun dinamis secara mendasar adalah kemampuan melakukan pekerjaan atau aktivitas yang pasti. Kapabilitas operasional adalah kapabilitas perusahaan untuk menangani aktivitas rutin, sementara *dynamic capability* atau kapabilitas dinamis fokus pada perubahan (Helfat, 2007). *Dynamic capability* adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan, memperluas atau merubah sumberdaya. *Dynamic capability* bentuknya bisa bermacam-macam,

bisa dengan melakukan pembaharuan bisnis dan memperluas bisnisnya melalui pertumbuhan internal, akuisisi dan aliansi strategi, menciptakan produk baru dan memperbaiki proses produksi.

Pendekatan *Resource Based View* (RBV) berpendapat bahwa sumber daya dan kemampuan yang berharga, langka, dan tak ada bandingannya merupakan dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney 1991). RBV memiliki dua sudut pandang yang berbeda, (1) fokus pada kondisi mapan yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan (2) fokus pada kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan memanfaatkan lingkungan yang dinamis (Schulze 1994). Salah satu implikasi kunci dari dinamika konsep kapabilitas adalah bahwa perusahaan tidak hanya bersaing di kemampuan mereka untuk mengeksploitasi sumber daya dan organisasi yang ada, tetapi juga bersaing pada kemampuan mereka untuk memperbaharui dan mengembangkan kemampuan organisasi menyesuaikan lingkungan yang tidak pasti (Teece dan Pisano 1994; Teece dkk. 1997). Kapabilitas memungkinkan perusahaan untuk bereaksi terhadap perubahan pasar dengan mengembangkan dan memperbaiki sumber dayanya dan mencapai keberlanjutan keunggulan kompetitif.

Eisenhard dan Martin (2000) mendefinisikan kembali *dynamic capability* sebagai proses yang menggunakan sumber daya untuk mencocokkan dan bahkan membuat perubahan pasar. Definisi ini menjelaskan *dynamic capability* sebagai proses organisasi untuk mengintegrasikan dan mengkonfigurasi ulang sumber daya. *Dynamic capability* secara luas dianggap sebagai menggabungkan proses yang memungkinkan organisasi untuk mempertahankan kinerja unggul dari waktu ke waktu (Wilden, 2013).

Green dynamic capability atau kapabilitas dinamis hijau, merupakan bagian dari *dynamic capability*, yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan berkonsep green (hijau) dalam lingkungan yang terus berubah. *Green dynamic capability* menekankan integrasi, konstruksi, dan konfigurasi ulang sumber daya internal dan eksternal yang terkait dengan perlindungan lingkungan. *Green dynamic capability* merupakan kapabilitas perusahaan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, dan memperkirakan informasi eksternal seperti perubahan *green technology* (teknologi hijau), *green demand* (permintaan hijau), dan berbagai kebijakan terkait pengembangan *green company* (hijau perusahaan) (Lin & Chen, 2017). Secara khusus, *green dynamic capability* termasuk kapabilitas integrasi sumber daya, kapabilitas konfigurasi ulang sumber daya, dan kapabilitas berwawasan lingkungan.

Kapabilitas integrasi sumber daya mencakup integrasi sumber daya internal dan eksternal. Termasuk didalamnya adalah pertukaran dan integrasi pengetahuan dan kapabilitas, menekankan nilai kerja sama antara unit lingkungan dan departemen lain serta kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan keberlanjutan dan kemampuan memasukkan konsep *green* dalam operasi perusahaan (Dangelico et al., 2017). Penekanan berikutnya dari *Green dynamic capability* adalah kemampuan perusahaan untuk menyerap pengetahuan dari sumber eksternal (Verona, 1999), termasuk kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan mentransfer pengetahuan di antara berbagai pemangku kepentingan eksternal (seperti pelanggan, pemasok, pemegang saham, kelompok kepentingan, lembaga penelitian, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah yang terlibat dalam perlindungan lingkungan). Integrasi sumber daya eksternal meliputi kemampuan untuk secara efektif merekrut orang-orang dengan keterampilan dan keahlian lingkungan (Dangelico, 2016).

Terminologi *green dynamic capability* diusulkan oleh Lin dan Chen (2015) dan Chen et al., (2015). *Green dynamic capability* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk megeksplorasi sumberdaya dan pengetahuan guna memperbarui dan mengembangkan *green organizational capability* dalam usaha menghadapi dinamika pasar. Terminologi *green* sering tumpang tindih dengan *eco* atau *sustainable*. Secara mendasar *green* berbeda dengan *sustainable* (berkelanjutan).

2.3. *Green Innovation*

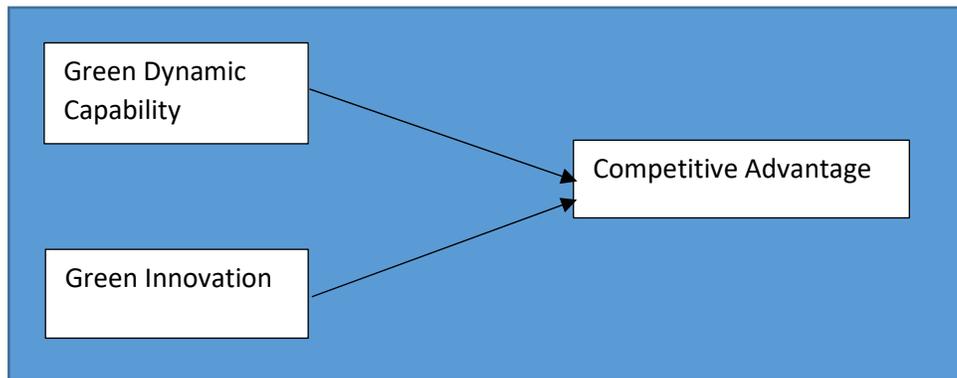
Green Innovation dipandang sebagai peluang bisnis perusahaan dalam menghadapi masalah lingkungan yang semakin serius (Bocken, Farracho, Bosworth, & Kemp, 2014; Zhu, Sarkis, & Lai, 2012) dan dihargai oleh manajemen puncak sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan selain itu *Green Innovation* berkaitan dengan kelestarian lingkungan (Chiou, Chan, Lettice, & Chung, 2011; Pujari, 2006). Terdapat tiga hal penting dalam *Green innovation* yaitu :

Pertama, *green innovation* menekankan pada produk yang menggunakan lebih sedikit sumber daya atau lebih sedikit energi sepanjang siklus hidupnya (Kamerer, 2009). Hal ini dinilai membantu perusahaan menghemat energi, mengurangi konsumsi dan bahan baku biaya, meningkatkan tingkat pemanfaatan sumber daya, mengembangkan pasar baru, meningkatkan peluang untuk memasuki pasar baru, dan menetapkan keuntungan penggerak dalam proses seluruh kehidupan produk untuk meningkatkan kinerja ekonomi dan sosial perusahaan dan mencapai hasil yang saling menguntungkan antara perusahaan dan lingkungan (Porter & van der Linde, 1995).

Kedua, inovasi produk hijau menekankan pengurangan penggunaan zat beracun selama produk desain (Kammerer, 2009). Ini berarti bahwa produk hijau yang inovatif secara signifikan lebih unggul dari produk konvensional atau pesaing dalam hal kinerja hijau/kinerja lingkungan (Peattie, 1992). Ini akan secara efektif memastikan tidak berbahayanya final produk kepada konsumen, meningkatkan reputasi hijau perusahaan dan manfaat hijau, mengurangi biaya pembuangan limbah, memperkuat lingkungan regulasi, meningkatkan daya tanggap konsumen terhadap eksternal lingkungan, dan membangun keunggulan kompetitif perusahaan di pasar global dengan meningkatkan kualitas produk (Chiou et al., 2011).

Ketiga, inovasi produk hijau menekankan perluasan umur produk usang atau mengembangkan program daur ulang. Akhirnya, perusahaan terkemuka yang menerapkan green innovation dapat menjual teknologi lingkungan atau layanan, sehingga meningkatkan citra perusahaan dan bahkan menciptakan pasar segar untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Chang, 2011; Chen dkk., 2006) Karena itu, implementasi green innovation telah memberikan kontribusi untuk memperoleh sumber daya yang berharga, langka, tak dapat ditiru, dan tak tergantikan. Perusahaan juga dapat memperoleh lebih banyak keuntungan dan pasar daripada pesaing, sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif inti dari perusahaan. desain (Kammerer, 2009). Ini berarti bahwa produk hijau yang inovatif secara signifikan lebih unggul dari produk konvensional atau pesaing dalam hal kinerja hijau/kinerja lingkungan (Peattie, 1992). Ini akan secara efektif memastikan tidak berbahayanya produk kepada konsumen, meningkatkan reputasi hijau perusahaan dan manfaat hijau, mengurangi biaya pembuangan limbah, memperkuat lingkungan regulasi, meningkatkan daya tanggap konsumen terhadap eksternal lingkungan, dan membangun keunggulan kompetitif perusahaan di pasar global dengan meningkatkan kualitas produk (Chiou et al., 2011)

2.4. Kerangka Pikir Penelitian



Kerangka Pikir Penelitian

Berdasar kerangka pikir di atas, akan dilakukan penelitian pengaruh *green dynamic capability* dan *green innovation* terhadap keunggulan kompetitif pelaku usaha UMKM *sustainable fashion* di kota Semarang.

2.5. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: *Green Dynamic Capability* berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan kompetitif

H2: *Green Innovation* berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif

H3: *Green Dynamic Capability* dan *Green Innovation* berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan kompetitif

2.6. Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu *green dynamic capability*, *green innovation* dan keunggulan kompetitif. Pengukuran untuk masing-masing variable adalah sebb:

1. *Green dynamic capability*, adalah kemampuan pelaku usaha mengeksplorasi sumber daya dan pengetahuan yang ada untuk memperbaharui dan mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan *sustainable fashion* yang pengukurannya didasarkan pada Chen (2012) dan Shang (2019) yaitu (1) Pelaku usaha memiliki kemampuan memantau lingkungan untuk mengidentifikasi peluang hijau baru dengan cepat, (2) Pelaku usaha memiliki rutinitas

- yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengembangkan Pengetahuan hijau baru (3) Pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengembangkan teknologi hijau (4) Pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengasimilasi, belajar, menghasilkan, menggabungkan, berbagi, mengubah, dan menerapkan pengetahuan hijau baru (5) Pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan dan mengelola spesialisasi pengetahuan hijau dalam usahanya (6) Pelaku usaha memiliki kemampuan mengoordinasikan karyawan untuk mengembangkan teknologi hijau (7) Pelaku usaha memiliki kemampuan mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan inovasi hijau
2. *Green Innovation*, dalam penelitian ini diukur dengan *green innovation product* dan *green innovation process*. *Green innovation product* pengukurannya didasarkan pada Chen (2006) yaitu (1) Pelaku usaha memilih bahan produk yang menghasilkan paling sedikit polusi untuk melakukan pengembangan produk atau desain, (2) Pelaku usaha memilih bahan dari produk yang paling sedikit menggunakan energi dan sumber daya untuk melakukan pengembangan produk atau desain, (3) Pelaku usaha menggunakan paling sedikit jumlah bahan untuk produk terdiri dari untuk melakukan pengembangan produk atau desain, (4) Pelaku usaha mudah untuk mendaur ulang, dapat menggunakan kembali, dalam melakukan pengembangan produk atau desain. Sedangkan *green process innovation* diukur dengan (1) prose pembuatan produk secara efektif mengurangi emisi zat berbahaya atau limbah, (2) Proses perusahaan mendaur ulang limbah dan emisi yang memungkinkan untuk dipelihara dan digunakan kembali, (3) proses perusahaan mengurangi konsumsi air, listrik, batubara, atau minyak.
 3. Keunggulan kompetitif, pengukurannya berdasarkan Barney (1991) yaitu (1) produk yang dihasilkan memiliki nilai lebih, (2) produk tidak mudah ditiru, (3) produk tidak mudah diganti oleh produk pesaing

Skala pengukuran menggunakan skala likert 1-5 dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 adalah sangat setuju

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian adalah UMKM *sustainable fashion* berada di kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah UMKM *sustainable fashion* yang berada di kota Semarang. Kriteria *sustainable fashion* adalah UKM yang menggunakan bahan baku dan proses produksi ataupun pemasarannya berbasis ramah lingkungan. Dikarenakan jumlah populasi belum diketahui maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik *snowball sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

3.2 Teknik analisis data

Teknis analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis

3.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan untuk menentukan kategori dengan cara sebagai berikut:

Jumlah kelas = $k = 2$

Nilai Skor Maksimal = Skor 5

Nilai Skor Minimal = Skor 1

interval = $(\text{Max}-\text{Min})/k$

= $(5-1)/3 = 1,33$

Rata skor	<i>Green dynamic capability</i>	<i>Green Innovation</i>	<i>Keunggulan kompetitif</i>
1,00 - 2,33	Rendah	Rendah	Rendah
2,34 - 3,67	Sedang	Sedang	Sedang
3,68 - 5,00	Tinggi	Tinggi	Tinggi

3.2.2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tahap sbb:

1. Pengujian validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner, apakah item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan

Korelasi Pearson, kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2017) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan r hitung $>$ r tabel dikatakan valid, r tabel dengan jumlah responden 30 adalah 0,361. Berikut adalah hasil uji validitas.

Tabel 3.1. Hasil uji validitas *green dynamic capability*

NO	ITEM	r HITUNG	rTABEL	KETERANGAN
1	GDC1	0,810	0,361	valid
2	GDC2	0,890	0,361	valid
3	GDC3	0,869	0,361	valid
4	GDC4	0,907	0,361	valid
5	GDC5	0,867	0,361	valid
6	GDC6	0,840	0,361	valid
7	GDC7	0,748	0,361	valid

Berdasar tabel diatas, variabel *green dynamic capability* yang terdiri dari 7 item pernyataan dinyatakan valid karena seluruh item bernilai lebih besar dari 0,361.

Tabel 3.2. Hasil uji validitas *green innovation*

NO	ITEM	r HITUNG	rTABEL	KETERANGAN
1	GI1	0,770	0,361	valid
2	GI2	0,677	0,361	valid
3	GI3	0,695	0,361	valid
4	GI4	0,761	0,361	valid
5	GI5	0,762	0,361	valid
6	GI6	0,811	0,361	valid
7	GI7	0,707	0,361	valid

Berdasar tabel diatas, variabel green innovation yang terdiri dari 7 item pernyataan dinyatakan valid karena seluruh item bernilai lebih besar dari 0,361.

Tabel 3.3. Hasil uji validitas keunggulan kompetitif

NO	ITEM	r HITUNG	rTABEL	KETERANGAN
1	CA1	0,775	0,361	valid
2	CA2	0,779	0,361	valid
3	CA3	0,778	0,361	valid

Berdasar tabel diatas, variabel keunggulan kompetitif yang terdiri dari 3 item pernyataan dinyatakan valid karena seluruh item bernilai lebih besar dari 0,361.

2. Pengujian reliabilitas

Menurut Ghazali (2013) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai statistik cronbach's alpa (α) dan dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$

Tabel 3.4. Hasil uji reliabilitas

NO	VARIABEL	Nilai Cronbach α
1	Green dynamic capability	0,937
2	Green innovation	0,861
3	Keunggulan kompetitif	0,658

Berdasar tabel di atas ketiga variable menunjukkan reliabel karena nilai diatas 0,6

3. Pengujian hipotesis dengan pendekatan regresi berganda

Untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel terikat atau dependen (Y) secara bersama-sama maka digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk persamaan regresi yang dijabarkan berikut :

$$\hat{Y}_1 = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

\hat{Y}_1 = keunggulan kompetitif

X_1 = *Green dynamic capability*

X_2 = *Green Innovation* .

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = error

Uji t merupakan uji parsial yang mengetahui masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan pengujian, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis diterima / terbukti.

b. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variable terikat. Dengan demikian hipotesis diterima / tidak terbukti

Hipotesis 1:

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya *green dynamic capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif

2. $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya *green dynamic capability* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif

Hipotesis 2.

1. $H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya *green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif

2. $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif

Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menentukan pengujian pada variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Menentukan Hipotesis

Ho : $b_1=b_2=0$ → Tidak terdapat pengaruh *green dynamic capability* dan *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$ → Terdapat pengaruh *green dynamic capability* dan *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif

b. Kriteria Keputusan

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya *green dynamic capability* dan *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif

Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya *green dynamic capability dan green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum responden

Responden dalam penelitian ini adalah UKM *sustainable fashion* yang berlokasi di Semarang, berikut adalah gambaran umum responden

Tabel 4.1. Gambaran Umum Responden

KETERANGAN	FREKWENSI	PROSENTASE
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	5	16,67
Perempuan	25	83,33
Pendidikan		
SMA	3	10
D3	12	40
S1	15	50
Umur		
31-40	10	33,33
41-50	15	50
51-60	5	16,67
Jenis Usaha		
Tas	1	3,33
Kain/pakaian jadi Ecoprint, shibori dan Batik	29	96,67

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (83,33%) dikarenakan responden penelitian ini yang menggeluti *sustainable fashion* yang dekat dengan dunia perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikan 50 % responden berpendidikan S1 serta umur mereka 50% diantara 41-50 tahun. Produk yang dihasilkan mayoritas kain/pakaian jadi ecoprint, shibori serta batik. Produk mereka dikatakan *sustainable fashion* karena dalam proses seperti teknik eco printing yang diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint, 2008 dalam Herlina dkk, 2018). Flint mengaplikasikan teknik ini dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna ke

kain, menggulung dan mengikatnya, kemudian direbus di dalam panci besar. Selain dalam proses adalah pemilihan warna menggunakan warna alam yang berada disekitar rumah seperti dari daun-daun dan batang pohon. Pelaku UMKM sustainable dalam penelitian ini mereka memproduksi kain dengan proses ecoprinting dan shibri dengan teknik ikat yang juga menggunakan warna alam. Responden berpendapat bahwa dengan memproduksi *sustainable fashion* dapat berperan serta dalam melestrikan lingkungan .

4.2. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, akan dilihat kategori dari ketiga variabel yaitu *green dynamic capability*, *green innovation* dan keunggulan kompetitif . berikut adalah hasil analisis deskriptifnya.

4.3.2.1. *Green Dynamic Capability*

Dalam penelitian ini *green dynamic capability* di lihat dari 7 item yang setelah dihitung dapat diketahui kategorinya sbb :

Tabel 4.2. Tanggapan Responden mengenai *Green Dynamic Capability*

No	Pernyataan	Rata-rata skor	Kategori
1	Pelaku usaha memiliki kemampuan memantau lingkungan untuk mengidentifikasi peluang hijau baru dengan cepat	3,67	sedang
2	Pelaku usaha memiliki rutinitas yang efektif untuk mengidentifikasi, mengembangkan pengetahuan hijau baru	3,60	sedang
3	Pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengembangkan teknologi hijau	3,50	sedang
4	Pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengasimilasi, belajar, menghasilkan, menggabungkan, berbagi, mengubah, dan menerapkan pengetahuan hijau baru	3,57	sedang
5	Pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan dan mengelola spesialisasi pengetahuan hijau dalam usahanya	3,57	sedang

6	Pelaku usaha memiliki kemampuan mengoordinasikan karyawan untuk mengembangkan teknologi hijau	3,70	sedang
7	Pelaku usaha memiliki kemampuan mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan inovasi hijau	3,67	sedang
	Rata-rata	3,61	sedang

Bila dilihat dari kategori menunjukkan bahwa *green dynamic capability* berada pada kategori sedang (3,61) yang artinya bahwa para pelaku usaha dalam penelitian ini belum sepenuhnya memantau lingkungan untuk mengidentifikasi peluang hijau baru dengan cepat, belum sepenuhnya memiliki rutinitas yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pengetahuan hijau baru, belum sepenuhnya mampu mengembangkan teknologi hijau, belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mengasimilasi, belajar, menghasilkan, menggabungkan, berbagi, mengubah, dan menerapkan pengetahuan hijau baru, belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan dan mengelola spesialisasi pengetahuan hijau dalam usahanya, belum sepenuhnya memiliki kemampuan mengoordinasikan karyawan untuk mengembangkan teknologi hijau dan belum sepenuhnya memiliki kemampuan mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan inovasi hijau

4.3.2.2. *Green Innovation*

Dalam penelitian ini *green dynamic capability* di lihat dari 7 item yang setelah dihitung dapat diketahui kategorinya sbb :

Tabel 4.3. Tanggapan Responden mengenai *Green Innovation*

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Usaha saya menggunakan bahan baku ramah lingkungan dalam pembuatan produk.	3,87	Tinggi

2	Usaha saya menggunakan <i>packaging</i> atau kemasan yang ramah lingkungan.	3,70	Tinggi
3	Usaha saya melakukan daur ulang produk akhir.	3,67	sedang
4	Dalam proses pembuatan produk, usaha saya mengurangi penggunaan emisi dan limbah.	3,53	sedang
5	Dalam proses pembuatan produk, usaha saya melakukan daur ulang limbah sebelum dibuang.	3,60	sedang
6	Proses yang dilakukan dalam pembuatan produk dapat mengurangi penggunaan listrik, air atau minyak.	3,63	sedang
7	Proses yang dilakukan pembuatan produk mengurangi penggunaan bahan baku.	3,63	sedang
	Rata-rata	3,66	sedang

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa kategori *green innovation* pelaku UMKM tinggi yang artinya dalam penelitian ini Pelaku usaha mampu menggunakan bahan baku ramah lingkungan dalam pembuatan produk, menggunakan *packaging* atau kemasan yang ramah lingkungan, belum sepenuhnya melakukan daur ulang produk akhir, dalam proses pembuatan produk usahanya mengurangi penggunaan emisi dan limbah, dalam proses pembuatan produk, melakukan daur ulang limbah sebelum dibuang, proses yang dilakukan dalam pembuatan produk dapat mengurangi penggunaan listrik, air atau minyak, proses yang dilakukan pembuatan produk dapat mengurangi penggunaan bahan baku.

4.2.1.3. Keunggulan kompetitif

Dalam penelitian ini keunggulan kompetitif di lihat dari 3 item yang setelah dihitung dapat diketahui kategorinya sbb :

Tabel 4.4. Tanggapan Responden mengenai Keunggulan kompetitif

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Produk yang saya hasilkan memiliki nilai lebih dibandingkan pesaing	3,70	Tinggi
2	Produk yang saya hasilkan tidak mudah ditiru oleh pelaku usaha yang lain	3,70	Tinggi
3	Produk yang saya hasilkan tidak mudah digantikan oleh produk pelaku usaha lainnya	3,60	sedang
	Rata-rata	3,66	sedang

Berdasar tabel di atas didapatkan kategori keunggulan kompetitif tinggi yang artinya pelaku UKM *Sustainable Fashion* menghasilkan produk yang mempunyai nilai lebih, produk tidak mudah ditiru, namun belum sepenuhnya produk yang dihasilkan tidak mudah diganti oleh produk pesaing

4.3. Analisis Inferensial

Penelitian ini menganalisis pengaruh *green dynamic capability* dan *green innovation* terhadap keunggulan kompetitif UKM *sustainable fashion* yang berada di kota Semarang. Penelitian ini akan menguji tiga hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama bahwa *green dynamic capability* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif, sementara hipotesis ke dua yaitu *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif, dan hipotesis ke tiga yaitu

green dynamic capability dan *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif .

Pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis regresi berganda sedangkan pengujian hipotesis ketiga diuji menggunakan anova.

Berikut adalah hasil analisis regresi berganda :

Tabel 4.5. Hasil uji regresi berganda dan F test

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	4.322	1.229		3.517	.002
JUML GDC	.272	.053	.799	5.318	.000
JUMGIN	-.010	.058	-.026	-.165	.870
F TEST	21.316				.000

Berdasar tabel di atas, diketahui bahwa hipotesis 1 yaitu *green dynamic capability* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif dapat diterima dilihat dari nilai signifikansi 0.000. Hipotesis yang menyatakan bahwa *green dynamic capability* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif diterima, hal ini sejalan dengan penelitian Lin dan Chen (2016) yang dilakukan pada perusahaan besar, Qiu et.al, (2019) juga perusahaan manufaktur di China , dan Prabowo et al., (2021) pada perusahaan UKM di kota Bandung. Bila dilihat dari analisis deskriptif menunjukkan pada kategori sedang yang artinya para UKM *sustainable fashion* belum sepenuhnya memiliki *green dynamic capability* dan pada keunggulan kompetitif masih belum memiliki ciri khas produk yang membedakan dengan pesaing.

Sedangkan hipotesis kedua yaitu *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif ditolak karena nilai signifikansinya melebihi 0,005 (.870), hal ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti Lin dan Chen (2016), Qiu et al., (2019), Fabiola dan Khusnah (2021). Berdasar analisis deskriptif menunjukkan bahwa *green innovation*, UKM *sustainable fashion* masih belum sepenuhnya melakukan *green innovation* demikian juga dengan keunggulan kompetitif.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga yaitu *green dynamic capability* dan *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif dengan nilai

signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, hal ini sejalan dengan penelitian Lin dan Chen (2016), Qiu et.al, (2019) juga perusahaan manufaktur di China , dan Prabowo et al., (2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat lah ditarik kesimpulan

1. Dari analisis deskriptif diketahui bahwa responden UKM *Sustainable fashion* belum sepenuhnya memiliki *green dynamic capability*, *green innovation* dan keunggulan kompetitif dalam melakukan usahanya
2. Hipotesis yang menyatakan bahwa *green dynamic capability* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif diterima
3. Hipotesis ke dua yaitu *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulana kompetitif ditolak
4. Hipotesis ke tiga yaitu *green dynamic capability* dan *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif diterima .

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapatlah di sarankan

1. *Green dynamic capability* UKM *sustainable fashion* lebih di tingkatkan dalam mengembangkan teknologi hijau dengan lebih meningkatkan diri melalui komunitas ataupun belajar pada orang lain.
2. *Green innovation* UKM *sustainable fashion* perlu ditingkatkan dengan melakukan daur ulang atas produk jadinya
3. Keunggulan kompetitif perlu ditingkatkan dengan mencari ciri khas produk yang dihasilkan .
4. Penelitian lebih lanjut perlu ditambahkan variabel *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderator

Daftar Pustaka

- Breznik, L., Lahovnik, M. 2016. Dynamic capability and competitive advantage: Finding from case studies. *Management*, vol. 21, Special Issue, pp. 167–186.
- Chang, C.H. 2011. The influence of corporate environmental ethics on competitive advantage: The mediation role of green innovation. *Journal Business Ethics*. vol. 104, pp. 361–370.
- Dangelico, R. M. 2016. Green product innovation: Where we are and where we are going. *Business Strategy and the Environment*, 25(8), 560–576. <https://doi.org/10.1002/bse.1886>
- Eisenhardt K M and Martin J A. 2000 .Dynamic capabilities: What are they? *Strategy Management Journal*. 21 1105–1121
- Herlina, M.S, Dartono, F.A dan Setyawan. 2018. Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion, *Jurnal Kriya*, Vol 15, No. 02, Juli 2018
- Kiyabo dan Isaga, 2020, Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm growth and personal wealth measures, *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 9:12. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00123-7>
- Kulsum, U. 2020. Sustainable Fashion as The Early Awakening of the Clothing Industry Post Corona Pandemic. *International Journal of Social Science and Business*. Volume 4, Number 3, pp. 422-429. P-ISSN: 2614-6533 E-ISSN: 2549-6409
- Lin, L., Wu, L. 2014 .Exploring the role of dynamic capabilities in firm performance under the resource-based view framework. *Journal Business Research*. vol. 67, no. 3, pp. 407–413,
- Lin, Y.H., Chen, Y.S, 2016 .Determinants of green competitive advantage: The roles of green knowledge sharing, green dynamic capabilities. *Quality Quantity*, pp. 1–23.
- Lin, Y., & Chen, Y. 2017. Determinants of green competitive advantage: The roles of green knowledge sharing, green dynamic capabilities, and green service innovation. *Quality & Quantity*, 51(4), 1663–1685. <https://doi.org/10.1007/s11135-016-0358-6>
- Pavlou, P.A. and El-Sawy, O. A..2011 Understanding the elusive black box of dynamic capabilities *Decision Sciences Journal*. 42(1) 239–273
- Pezeshkan, A., Fainshmidt, S., Nair, A., Frazier, M.L, Markowski, E. 2016. An empirical assessment of the dynamic capabilities – performance relationship. *Journal Business Research*., vol. 69, no. 8, pp. 2950–2956.
- Qiu, L., Jie, X., Wang, Y., & Zhao, M. (2019). Green product innovation, green dynamic capability, and competitive advantage: Evidence from Chinese manufacturing enterprises. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27, 146–165. <https://doi.org/10.1002/csr.1780>

- Setyawati, A., 2015, Keunggulan Kompetitif dan Inovasi (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bandung Raya, *AKADEMIKA*, Vol.13.
- Sezen, B.and Çankaya,S.Y 2013.Effects of green manufacturing and eco-innovation on sustainability performance. *Procedia – Social Behavior*. vol. 99, pp. 154–163.
- Teece, D., & Pisano, G. (1994). The dynamic capabilities of firms: An introduction. *Industrial and Corporate Change*, 3(3), 537–556. <https://doi.org/10.1093/icc/3.3.537-a>
- Teece, D.J.; Pisano, G.; Shuen, 1997. A. Dynamic capabilities and strategic management. *Strategy Management Journal*, 18, 509–533.
- Teece, D. J. 2007. Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350. <https://doi.org/10.1002/smj.640>
- Wang, C. L. & Ahmed, P. K. 2007. Dynamic capabilities: a review and research Agenda. *The International Journal of Management Reviews*, 9(1), pp. 31-51.
- Wohlgemuth, V., & Wenzel, M. (2016). Dynamic capabilities and routinization. *Journal of Business Research*, 69(5), 1944–1948. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.10.085>
- Wilden, R., Gudergan,S.P.,Nielsen, B.B. 2013. Dynamic capabilities and performance: Strategy, structure, and environment. *Long Range Plan*.vol. 46, no. 1–2, pp. 72–96.
- Verona, G. (1999). A resource-based view of product development. *Academy of Management Review*, 24(1), 132–142. <https://doi.org/10.5465/amr.1999.1580445>
- Zhang, P., Duan, N., Dan, Z., Shi, F., & Wang, H. (2018). An understandable and practicable cleaner production assessment model. *Journal of Cleaner Production*, 187, 1094–1102. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.03.284>

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH GREEN DYNAMIC CAPABILITY DAN
GREEN INNOVATION TERHADAP KEUNGGULAN
KOMPETITIF UKM SUSTAINABLE FASHIONDIKOTA
SEMARANG**



Ketua:

[5871986016] Dra. BERNADETA IRMAWATI, M.Si.

Anggota:

[5812000240] MENIEK SRINING PRAPTI, S.E., M.Si.

[5871984009] Dra. LUCIA HARI PATWORO P, MSI.

[5871985014] Drs. Y. SUGIHARTO, M.M.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : PENGARUH GREEN DYNAMIC CAPABILITY DAN GREEN INNOVATION TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF UKM SUSTAINABLE FASHIONDIKOTA SEMARANG
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Dra. BERNADETA IRMAWATI, M.Si.
 - b. NPP : 5871986016
 - c. Program Studi : Manajemen
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : irmawati_b@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 3 orang
Mahasiswa 0 orang
4. Biaya Total : Rp. 0,00

Mengetahui,
Dekan Ekonomi,

Semarang, Januari 2022
Ketua Tim Pengusul

Drs. THEODORUS SUDIMIN, M.S.
NPP : 5811990074

Dra. BERNADETA IRMAWATI, M.Si.
NPP : 5871986016

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. Y. TRIHONI NALESTI DEWI, S.H., M.Hum.

Anggota Dosen:

[5812000240]MENIEK SRINING PRAPTI, S.E., M.Si., [5871984009]Dra. LUCIA HARI PATWORO P, MSI., [5871985014]Drs. Y. SUGIHARTO, M.M.,



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Manajemen - Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 27 September 2021 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

PENGARUH GREEN DYNAMIC CAPABILITY DAN GREEN INNOVATION TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF UKM SUSTAINABLE FASHION DI KOTA SEMARANG

Dengan catatan review sebagai berikut:

- sebaiknya ditampilkan hasil penelitian tahun pertama pada latar belakang atau landasan teori. Definisi operasional untuk masing-masing variabel belum ada. ada beberapa typo. dianjurkan untuk menulis temuan tahun pertama sebagai artikel jurnal
- Perlu diperjelas gambaran umum responden nya, terutama produk yang dihasilkan oleh ke-30 responden serta pemenuhan kriteria sustainable fashion dari produk yang dihasilkan responden tersebut
- 1. Banyak typo, kata2 asing cetak miring 2. Apakah (Irmawati 2021) merupakan penelitian yang dirujuk dg pernyataan ini "Penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu mengidentifikasi green dynamic capability UKM sustainable fashion di Semarang" jika iya akan lebih baik ada deskripsi singkat namun informatif mengenai penelitian sebelumnya tentang apa dan temuannya apa? 3. Kerangka pikir perlu penjelasan 4. Skala pengukuran kuesioner perlu ditambahkan 5. Definisi operasional variabel dan indikatornya? 6. Dalam Tinjauan pustaka akan lebih baik jika dilengkapi dengan penelitian2 terdahulu 7. Pengembangan hipotesis >>> jika penelitian terdahulu telah menunjukkan arah pengaruh...dalam hipotesis penelitian ini lebih baik digunakan pengujian 1 sisi

Reviewer 1

Reviewer 2

Dr. RUSTINA UNTARI, M.Si.

MG. WESTRI KEKALIH S., S.E., M.E.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 : 'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia